

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan pengajaran merupakan ujung tombak pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemabangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswa guru mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil atau tujuan pembelajaran yang ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didiknya. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didiknya salah satunya dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Kegiatan belajar dan mengajar siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Salah satunya pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada materi pelajaran konstruksi bangunan gedung dalam sekolah

menengah kejuruan. Siswa diharapkan mampu untuk memahami konsep-konsep, pengaplikasian, dan juga perencanaan dasar konstruksi bangunan gedung dengan benar. Pemilihan materi konstruksi bangunan gedung diambil dari kurangnya pemahaman siswa mengenai prosedur pembuatan konstruksi bangunan gedung, fungsi gambar struktur bangunan.

Pada kenyataannya belum seluruh peserta didik yang dapat menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung materi konstruksi bangunan gedung. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung siswa kelas XI (sebelas) program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan setelah dilakukan pengamatan pada tanggal 10 Oktober 2021, saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Per Sekolah (PLP II) dan mewawancarai guru mata pelajaran gambar teknik yaitu Bapak Rurry, ST., yang mengatakan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran gambar teknik masih ada yang belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 .

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %	Keterangan
2019/2020	90-100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	B	14	46,7	Kompeten
	70-79	C	12	40	Cukup
	< 70	D	4	13,3	Tidak kompeten
Jumlah			30	100	

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %	Keterangan
2020/2021	90-100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	B	11	36,7	Kompeten
	70-79	C	16	53,3	Cukup
	< 70	D	3	10	Tidak kompeten
Jumlah			30	100	

Sumber: Guru Mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Bangunan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan lebih kurang $\pm 53,3\%$ peserta didik masih dibatas cukup pada tahun ajaran 2019/2020 dan lebih kurang $\pm 40\%$ peserta didik masih dibatas cukup pada tahun 2020/2021, hal ini menandakan adanya penurunan nilai pada kelas XI DPIB.

Materi mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung sering dirasa sulit oleh sebagian besar siswa kelas XI. Karena proses kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, metode yang digunakan guru tidak sesuai dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut. Menanggapi pemaparan diatas, dalam proses pembelajaran yang efektif pendidik harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengamati, belajar, dan mencari konsep masalah secara mandiri. Pendidik dituntut untuk mendesain suatu model pembelajaran inovatif yang mengarah pada suatu peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan materi, nilai, keaktifan dan lainnya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Self Organized Learning Environments* (SOLE).

Menurut (Sholichah & Suropto, 2019) Desain Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk belajar sebagai kelompok, menjawab tugas berupa pertanyaan dengan melakukan investigasi/pencarian menggunakan internet, kemudian peserta didik memaparkan temuan kolektif mereka di depan kelas. Pembelajaran ini merupakan kegiatan dengan pendekatan kooperatif-konstruktivisme yang terdiri dari tahap pertanyaan (*question*), investigasi (*investigation*), dan ulasan (*review*). Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di sekolah, model pembelajaran SOLE digunakan oleh pendidik dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Pembelajaran SOLE memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator hanya mengamati dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Kemudian peserta didik didorong untuk bekerja sama menjawab pertanyaan menggunakan internet. Dalam prosesnya, peserta didik akan dipengaruhi oleh penemuan sendiri, berbagai ilmu dalam komunitas belajar, dan spontanitas.

Memperhatikan latar belakang masalah yang peneliti amati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* Terhadap Hasil Belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Guru dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan IPTEK dan mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan dalam mengikuti proses pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung karena metode dan desain pembelajaran kurang variatif.
3. Mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung membutuhkan cara pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Siswa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.
5. Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI DPIB SMK Negeri 5 sebagian berada dibawah KKM (75).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar ruang lingkup penelitian ini lebih jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 5 Medan

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada KD 3.6 dan 4.6 menerapkan dan membuat prosedur Konstruksi bangunan gedung
3. Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* yang akan digunakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* terhadap hasil belajar siswa program keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran KUG kelas XI program keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environments (SOLE)* terhadap hasil belajar siswa program keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran KUG kelas XI program keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan saran model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran SOLE
- c. Bagi siswa, yaitu termotivasi untuk terus aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah wawasan dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.